

Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di TK Raudhatul Jannah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Indi Ainun Ayunita¹ (Universitas Negeri Makassar, Indonesia)

Muhammad Akil Musi² (Universitas Negeri Makassar, Indonesia)

Muhammad Yusri Bachtiar³ (Universitas Negeri Makassar, Indonesia)

Co-Author Email: indiainunayunitahaasan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pendidikan seks terhadap anak usia dini di Tk Raudhatul Jannah Parappe. Penelitian ini didasari atas pentingnya memberikan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu 5 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang anaknya bersekolah di Tk Raudhatul Jannah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan modil Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini memiliki perbedaan ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seks itu penting untuk berikan kepada anak sejak dini, ada juga yang masih memiliki persepsi dimana pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak usia dini. Orang tua memahami tentang penting pendidikan seks diberikan kepada anak karena dengan dengan pendidikan ini anak akan lebih mengerti dan memahami batasan-batasan dalam bergaul terutama saat dengan lawan jenisnya. Hal ini dapat mengurangi resiko kejahatan seksual yang mengintai atau yang menjadikan anak-anak sebagai objek atau target mereka.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Abstract: This study aims to describe the perceptions of parents regarding sex education for early childhood at Raudhatul Jannah Parappe Kindergarten. This research is based on the importance of providing sex education to children from an early age. This research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were 5 parents who had children aged 4-6 whose children attended Kindergarten Raudhatul Jannah Parappe, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with Miles and Huberman models. Based on the results of this study, there are differences in the perceptions of parents about early childhood sex education, there are parents who think that sex education is important to give to children from an early age, there are also those who still have the perception that sex education is inappropriate for early childhood. Parents understand the importance of sex education being given to children because with this education children will understand and understand the boundaries in associating especially when with the opposite sex. This can reduce the risk of sexual crimes that lurk or that make children their objects or targets.

keywords: Parents' Perception, Sex Education, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini sangat penting karena melalui panca indera jaringan otak pada anak berkembang dengan baik. Dalam tumbuh kembang anak stimulasi dari lingkungan seperti orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan disekitar tempat tinggal sangat dibutuhkan untuk melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia sejak lahir sampai usia enam tahun (0-6 Th). Masa anak usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai *Golden Age* atau usia emas (Asti dan Syamsuardi, 2021). Diusia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itulah anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya agar tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Kurniati, 2018).

Pendidikan seks penting diberikan sejak usia dini, pendidikan seks yang diberikan tentunya tidak sama dengan pendidikan untuk orang dewasa. Membahas mengenai masalah seks pada anak memang tidak mudah. Pendidikan seks wajib diberikan orang tua kepada anaknya sedini mungkin agar anak tidak salah melangkah dalam hidupnya (Ratnasari&Alias, 2016). Pendidikan seks yang tidak berikan sejak dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual kepada anak usia dini yang dilakukan mulai dari orang terdekat anak atau lingkungan tempat tinggal anak. Hal ini menunjukkan bahwa penting memberikan pemahaman pendidikan seks kepada anak sejak dini.

Seksualitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan masalah seks. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dengan pemberian informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama, supaya tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut (Rahmawati, 2020). Pendidikan seks dilakukan sebagai dasar pendidikan kehidupan dalam keluarga karena memiliki makna yang penting. Penanaman nilai-nilai agama adalah salah satu aspek pengembangan anak usia dini yang menjadi tanggung jawab pendidikan (Solihin 2015).

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal tugas keluarga adalah membimbing anak agar menjadi masyarakat yang baik, dan mengajarkan anak untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang menyimpang, pendidikan dalam keluarga tentu akan berdampak pada perkembangan anak sehingga dapat berkembang secara baik. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar dan baik dari keluarga akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya (Erni W, 2020).

Ulfiah (2016) mengatakan bahwa orang tua adalah orang yang menjadi panutan anak-anaknya. Orang tua merupakan orang pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Menurut Hadi (2016), orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh. Memelihara, mendidik dan melindungi anak. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang terdiri dari ibu dan bapak yang berperan dalam memberikan pendidikan awal kepada anak sejak usia 0 tahun, baik pendidikan dari lingkungan keluarga maupun pendidikan di lingkungan sekolah.

Orang tua merupakan panutan bagi anaknya untuk orang tua memegang peranan yang penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu dikatakan bahwa peran orang tua dalam hal pendidikan tidak dapat tergantikan. Pengasuhan mencakup beragam aktifitas

yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik (Bachtiar, dkk 2020). Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermasyarakat.

Pendidikan seks sebaiknya dimulai dari orang tua selaku keluarga inti dari anak, karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Pendidikan seks saat ini sejauh ini memang dibutuhkan karena orang tua kurang dalam memberikan pendidikan seks untuk anak-anaknya (Gunarsa, 2016). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang tua harus lebih memberi perhatian terhadap pemberian pendidikan seks kepada anaknya agar anak terhindar dari kejahatan seksual yang menjadikan anak objek kejahatan tersebut.

Pendidikan seks yaitu upaya pencegahan yang dilakukan agar tidak terjadi eksploitasi terhadap kekerasan seksual pada anak. Darmadi (2018) menjelaskan pendidikan seks anak merupakan perlakuan sadar dan sistematis di sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat yaitu memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi dengan cara menanamkan moral, etika, serta komitmen atau ajaran agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi pada anak usia dini.

Pengetahuan tentang seks penting diketahui oleh calon penerus bangsa. Pemahaman tentang seks diharapkan agar anak dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks. Namun saat ini anak-anak rentan terhadap kesalahan informasi tentang seks maka dari itu sebaiknya pendidikan seks diberikan dan didapatkan dari orang tua, guru atau bersumber dari informasi yang terpercaya. Kenyataannya beberapa anak-anak mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks tersebut dari internet atau dari teman sebayanya yang dimana informasi tersebut belum tentu dari sumber yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Membicarakan pendidikan seks kepada anak tidak perlu segan, yang perlu diperhatikan yaitu cara dan muatan yang perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks sangat penting diberikan kepada anak sejak dini yang bertanggung jawab memberikan pendidikan seks kepada anak yaitu orang tua, pemberian pendidikan seks kepada anak bertujuan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual yang menjadikan anak sebagai objek kekerasan.

METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena, sosial dan masalah manusia (Suwanto&Hulmann 2018). Penggunaan pendekatan kualitatif ini karena data akan diungkap merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik dan sebagainya. Data seperti itu, peneliti harus dipahami dan ditafsirkan selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif Asri W (2019). Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat yang terbangun secara sosial, dan membangun hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini berupaya mencari fakta-fakta yang sesuai dengan ruang lingkup judul penelitian. Lokasi penelitian di Tk Raodhatul Jannah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewai Mandar Sumber penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di Tk Raodhatul Jannah Parappe. Alat bantu pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman wawancara, *voice recorder*, dan kamera. Prosedur pengumpulan data diawali dengan melakukan perizinan pada pihak-pihak terkait.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dengan teknik ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang

berkaitan dengan data penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan seks adalah pendidikan yang mengenalkan kepada anak mengenai anggota-anggota tubuhnya dan mengajarkan anak mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Orang tua telah memahami pendidikan seks kepada anak usia dini dengan baik dan sudah memberikan pengajaran kepada anak namun hanya sebatas mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh dan yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Pandangan orang tua tentang pemberian pendidikan seks memiliki pandangan yang berbeda salah satu orang tua menganggap bahwa pendidikan seks sebaiknya diberikan saat anak sudah berusia SD, dan orang tua lainnya berpendapat bahwa pendidikan seks itu penting diberikan kepada anak sejak dini agar anak tahu batasan yang tidak boleh disentuh orang terhadap tubuhnya dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kejahatan seksual kepada anak.

Dalam memberikan pendidikan seks kepada anak, orang tua mengajarkan anak untuk menutup bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain, orang mengajarkan anak mereka untuk melindungi bagian tubuh ditutupi oleh pakaian supaya anak mereka terhindar dari kejahatan seksual. Dalam hal ini orang tua sudah memahami cara mengajarkan anak tentang pendidikan seks.

Orang tua telah mengenalkan bagian-bagian anggota tubuh kepada anak dan mengajarkan batasan-batasan apa saja yang tidak boleh orang lain lakukan terhadap tubuh anak. Orang tua sudah mengajarkan anak mereka dan melatih anak mereka untuk membersihkan alat kelaminnya sendiri, namun masih ada orang tua yang mendampingi anak mereka baik saat buang air besar maupun membersihkan anak setelah buang air besar.

Anak-anak usai dini di Tk Raudhatul Jannah Parappe sudah dibiasakan atau diajarkan oleh orang tuanya untuk buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi atau toilet. Orang tua pemahaman dan pembiasaan bahwa jika ingin buang air maka harus di toilet atau kamar mandi. Anak dibiasakan untuk memakai pakaian yang sopan sejak kecil dimulai dari membiasakan anak memakai pakaian lengkap saat dirumah dan saat akan keluar, anak harus menggunakan pakaian yang tidak memperlihatkan bagian tubuhnya yang sensitif dan memperlihatkan lekuk tubuhnya terutama kepada anak perempuan, hal ini merupakan upaya orang tua dalam melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Edukasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, orang tua belum mempunyai obrolan mendalam atau secara khusus dengan anak mereka hanya beberapa dari mereka yang memberikan penjelasan secara khusus kepada anak mengenai anggota tubuh anak mereka yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain selain mereka.

KESIMPULAN

Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini memiliki perbedaan dimana ada orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks itu penting diberikan kepada anak sejak dini, dengan tujuan agar anak dapat menjaga privasi tubuhnya, Ada juga yang masih memiliki persepsi dimana pendidikan seks itu belum pantas diberikan kepada anak usia dini. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan seks kepada anak sejak dini belum sebanding dengan tindakan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pemahaman orang tua tentang pendidikan

seks yang tergolong baik karena mereka menganggap pendidikan seks itu penting dan wajib karena dengan pendidikan ini anak akan lebih mengerti batasan-batasan, dan berhati-hati dalam bergaul terutama saat dengan lawan jenisnya. Hal ini dapat mengurangi resiko kejahatan seksual yang mengintai atau yang menjadikan anak-anak sebagai objek atau target mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Fitriani, I. I. 2019. *Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 15(2), 73-80.
- Asti, A., & Syamsuardi, S. 2021. *Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Di Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa*. *Jurnal Anak Usia Dini Indonesia: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3 (1), 42-54.
- Asri, W. 2019. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia ini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Astuti W.2022. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Di Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Amina Erni. 2017. Komunikasi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2 (1)
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode belajar anak usia dini*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Bachtiar, M. Y., Parwoto, P., & Amal, A. 2020. PKM Pelatihan Model Pembelajaran Parenting Bagi Guru dan Orang Tua Anak TK Di Kabupaten Pangkep. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Darmadi. 2018. *Remaja dan Seks*. Lampung Tengah: GuePedia
- Erni, W. 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Didusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kab. Seram Bagian Barat*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
- Hamzah, D. A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hadi Abdul. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. *Jurnal An-Nisa*. 11 (2), 101-121
- Hadi Jamal Abdul dan Samiyah Ali Laban. 2019. *Menuntun buah hari menuju surga “Aplikasi Pendidikan anak dalam perspektif islam”*. Solo:PT Era Adicitra Intermedia.
- Hendri, H. 2019. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71.
- Herlina, H., & Amal, A. Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Hermuningsih, S., & Wardani, K. 2016. Persepsi mahasiswa terhadap metode simulasi online trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 199-207.
- Kurniati, I. 2018. *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siluak*. *Jurnal Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Silual*
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta:Kencana
- Mahluzatin Erwinda. 2016. *Persepsi orang tua tentang Pendidikan seks anak usia dini*. skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyasa, H. E. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Mahluzatin Erwinda. 2016. *Persepi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini*. skripsi Universitas Isla Negeri Sunan Ampel.
- Noeratih, Seli. 2016. *Peran orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia 4-6 tahun (Studi deskriptif di desa wanakaya kecamatan gunung jati kabupaten Cirebon jawa barat)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Nadar, W. 2018. Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-90.
- Nambambi & Mufune. 2016. *What is talked about when parents discuss sex with children: family in windhoek*. Namibia. Based sex education. *Jurnal Kesehatan reproduksi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas
- Pratama, Imam Agus Faisal. 2016. *Perancangan buku media informasi tentang Pendidikan seks dalam keluarga*. Skripsi Universitas komputer Indonesia
- Ratnasari, R.F & Alias, M. 2016. *Pentingnya pendidikan anak seks untuk anak usia dini*. Tabawi Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan Islam*
- Rahmawati, R. 2020. Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 2(1), 25-39.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. 2019. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood:Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Suwarto, HF. 2018. *Persepsi Orasng Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah*. Vol 3 (No 1).
- Sarwono. S.W. 2018. *Psikologi Remaja*. Depok:PT Rajagrafindo Persada.
- Ulwan, A.N. 2016. *Pendidikan anak dalam islam*. Solo:Insan Kamil.
- Usman, Sudirman. 2022. *Persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam lingkungan keluarga di kelurahan mangasa kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Waryati. 2021. *Pesepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yanuarita, Hanung Asri. 2019. *Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini si wilayah kecamatan Patrang*. Skripsi Universitas Jember.